

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah dan dijadikan pedoman hidup umat islam.¹ Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terjaga kemurniannya, walaupun dalam sejarah banyak yang ingin merubah isi Al-Qur'an tetapi Allah SWT menjaga keasliannya. Hal ini disebutkan dalam QS. Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr : 9)

Menjaga keaslian Al-Qur'an sebagai bentuk usaha dalam mengagungkan Al-Qur'an, namun usaha menjaga kemurnian kalamullah bukan hanya sebatas membaca, mentadabburi dan mengamalkan isi kandungan tetapi juga bisa dengan cara menghafalkannya.² Allah SWT memberikan kemudahan kepada siapa aja yang mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an.³

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*” (QS. Al-Qamar : 17)

Akhir-akhir ini menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, hal itu dibuktikan dengan banyaknya peminat untuk mengikuti program tahfidz sehingga lembaga pendidikan Al-Qur'an juga semakin meningkat. Eksistensi tahfidz Al-Qur'an di Indonesia makin semarak saat memasuki era

¹ Wahyuni Ramadhani dan Wedra Aprison. 2022. “Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No. 2. Hlm 13164

² Abdul Kholid dkk. 2021. “Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tahfidz Terhadap Karakter dan Hafalan Santri Al-Azhar Jombang”. *Jurnal Education and Development : Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol. 9 No. 3. Hlm 213.

³ Rusadi. 2018. “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan”. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Hlm 3.

kemerdekaan 1945 hingga Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an 1981.⁴ Tercatat sebanyak 6.044 nama pondok pesantren potensial di Indonesia pada tahun 2005,⁵ dan data Rumah Tahfidz Center (RTC) PPA Darul Qur'an bahwa sebanyak 1.200 lebih rumah tahfidz sudah terverifikasi disistem.⁶

Banyak masyarakat yang memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan Al-Qur'an, baik lembaga sekolah yang berbasis pesantren maupun pondok pesantren yang khusus mendalami Al-Qur'an. Masyarakat mempercayakan kepada lembaga pendidikan Al-Qur'an dan berharap agar anak-anaknya bisa menyelesaikan hafalan 30 juz serta menjalankan ajaran-ajaran islam. Namun pada kenyataannya muncul berbagai permasalahan internal yang dihadapi seperti adanya kesulitan daya tangkap dalam menghafal, timbulnya rasa malas, semangat dan motivasi yang menurun, kurangnya konsisten, serta berbagai macam alasan yang membuat hafalan kurang maksimal.⁷

Ketika memutuskan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an maka harus bisa menjaga hafalan tetap utuh diingatan, dibutuhkan keseriusan, ketekunan dan kesungguhan mengingat Al-Qur'an yang dihafal begitu tebal sehingga memerlukan pengulangan yang terus menerus. Berbagai tantangan akan dihadapi penghafal Al-Qur'an ketika ingin menjadi penghafal Al-Qur'an yang berhasil, waktu akan banyak tersita untuk melancarkan hafalan, dan tidak bisa diganggu dengan aktifitas lain agar tetap fokus menghafal.⁸

Untuk mendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan strategi yang tepat agar lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat mengembangkan potensi hafalan peserta didiknya. Strategi pembelajaran harus dirancang dengan berpijak pada

⁴ Pada masa pra kemerdekaan penyebaran tahfidzul qur'an tidak lepas dari peran ulama Nusantara yang berhasil memiliki jalur sanad qira'at Al-Qur'an diantaranya Kyai Haji Munawwir Krpyak (Yogyakarta), Kyai Haji Munawwar Sedayu (Gresik), Kyai Haji Sa'id bin Ismail (Madura), Kyai Haji Muhammad Mahfud (Pacitan), dan Kyai Haji Muhammad Dahlan Kholil (Jombang). Berdasarkan catatan sejarah dua ulama yang pertama-tama membawa sanad Qiraat Ashim Riwayat Hafsh yakni Kyai Haji Munawwir dan Kyai Haji Munawwar yang diperoleh langsung dari Syekh Abdul Karim bin Haji Umar Ad-Dimyati. Adapun nama pondok pesantren yang menjadi sanad rujukan Al-Qur'an yaitu : Pondok Pesantren Munawwir Krpyak, Pondok Pesantren Sedayu Gresik, Pondok Pesantren Termas Pacitan dan Pondok Pesantren Khalil Rejoso Jombang

⁵ Nadira Saphira Cahyani dkk. 2020. "Efektivitas Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an pada Masyarakat Indonesia". *Islamic Insights Journal*. Vol. 2 No. 2. Hlm 96.

⁶ Bustanil Arifin dan Setiawati. 2021. "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No. 2. Hlm 4887.

⁷ Hay Al-Rasyid dan Shalih bin Fauzari. 2022. "Keajaiban Belajar Al-Qur'an". *Dirasah*. Vol. 5 No. 1. Hlm 47.

⁸ Fardi A Bata. 2019. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa (Studi Multikasus di MTsN 1 dan MTs Al-Khairat Kota Ternate)". Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung. Hlm 23.

tujuan pembelajaran, pemilihan strategi yang tepat untuk membantu mengantarkan penghafal Al-Qur'an menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang ditentukan.⁹

Rumah tahfidz sebagai salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang dibutuhkan untuk membentuk generasi qur'ani yang hafal Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya. Rumah tahfidz dipercaya sebagian masyarakat dapat mewujudkan misi keislaman, mendidik dan membentengi generasi muda dengan pedoman pada kitab suci Al-Qur'an. Rumah tahfidz diharapkan bisa menyelaraskan antara strategi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan mengantarkan peserta didik untuk hafal Al-Qur'an.¹⁰

Indramayu sebagai salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan visi misi menjadi daerah yang bermartabat (bersih, religius, maju, adil, makmur dan hebat), religiusitas daerahnya dimaksudkan dengan tujuan agar nilai-nilai agama mendasari sikap dan perilaku masyarakat dalam aktifitasnya sehari-hari. Salah satu upaya pemerintah daerah Indramayu agar menjadikan masyarakatnya berdasar pada nilai-nilai agama adalah meningkatkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam beragama.¹¹

Indramayu adalah daerah kawasan yang sangat mendukung pendidikan islam terutama dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Diantaranya pemerintah Indramayu berkomitmen untuk mencetak penghafal Al-Qur'an dengan diupayakannya program SDST (Satu Desa Satu Tahfidz), hal ini juga sebagai respon dari program pemerintah Provinsi Jawa Barat yang sudah lebih dulu menjalankan program SADESHA (Satu Desa Satu Hafidz). Hal yang menarik adalah berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 31 Tahun 2019 pemerintah Indramayu mendirikan beberapa rumah tahfidz takhasus di beberapa desa yang mana pembiayaannya ditanggung oleh anggaran belanja daerah.¹²

Program tahfidz yang dijalankan pemerintah Indramayu tidak lain bertujuan untuk menciptakan daerah yang religius serta membentuk generasi yang mampu

⁹ M. Hanif Satria Budi. 2022. "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren". *Dirasah*. Vol. 5 No. 1. Hlm 169.

¹⁰ Husaini. 2021. "Manajemen Meningkatkan Mutu Pembelajaran Hifzh Qur'an Pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani Wonosobo Kabupaten Bener Meriah". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 1. Hlm 237.

¹¹ *Bkpsdm.indramayukab.go.id* diakses pada 13 September 2022.

¹² M. Fayyaz Mumtaz. 2021. "Penerapan Teknik-teknik Komunikasi Muhafizh dalam Membina Santri Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu". *Orasi : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 12 No. 1. Hlm 163-164.

membaca, menghafal, mengamalkan, dan menguasai isi kandungan Al-Qur'an. Saat ini pemerintah Indramayu baru bisa menaungi 140 santri dari 10 rumah tahfidz yang ditunjuk pemerintah, sedangkan kabupaten Indramayu sendiri terdiri dari 33 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 315 desa.¹³

Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu sebagai rumah tahfidz yang mendapat dukungan dari pemerintah kabupaten Indramayu, dikarenakan rumah tahfidz Nurul Hayah diharapkan dapat membantu mewujudkan visi misi religiusitas daerah dan mampu mencetak penghafal Al-Qur'an.

Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu baru berusia kurang dari satu tahun, mulai berdiri pada awal tahun 2022. Usia yang tergolong muda sudah bisa mencetak 7 hafidz al-Qur'an 30 juz, itu artinya santri yang belajar atau menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu kurang dari satu tahun saja sudah bisa menyelesaikan hafalan 30 juz. Jumlah santri nya saat ini yaitu ada 28 santri yang berasal dari berbagai daerah dengan jumlah hafalan Al-Qur'an yang berbeda-beda.

Hal yang unik dari Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu adalah mampu melakukan pengajaran dengan latar belakang kemampuan 28 santri yang berbeda-beda padahal jumlah pengajarnya sedikit. Santri baru biasanya tamatan Sekolah Dasar kemudian melanjutkan masuk rumah tahfidz untuk belajar Al-Qur'an, santri baru tidak serta merta sudah siap diarahkan untuk menghafal, kebanyakan dari mereka masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Ada juga santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an sekaligus masih banyak kesalahan dalam melakukan ibadah sehari-hari seperti halnya sholat.

Santri lama yang sudah masuk kategori diharuskan menghafal Al-Qur'an, semua dari mereka jumlah hafalannya berbeda walaupun memulai diwaktu yang sama. Ada yang bacaan Al-Qur'annya lancar dan sesuai tajwid namun lemah dalam menghafal, ada yang bacaannya lancar saja tapi kuat hafalannya, ada juga bacaannya belum lancar tapi sesuai tajwid namun hafalannya juga lemah. Santri yang sudah selesai 30 juz belum bisa langsung melakukan tasmi' satu kali dudukan, artinya mereka hanya menyelesaikan setoran hafalan namun untuk membacakan kembali hafalannya perlu

¹³ *Diskominfo.indramayukab.go.id* diakses pada 13 September 2022.

dilakukan pengulangan lagi. Jumlah hafalan yang lancar dan bisa dites dari santri yang sudah khatam juga berbeda-beda, tapi rata-rata masih tasmi' dibawah 10 juz.

Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan mencetak penghafal Al-Qur'an, mengantarkan santri untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Tanggung jawab yang besar dikarenakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an hasilnya adalah murni dari pribadi kemampuan santri sendiri yang tidak bisa dimanipulasikan oleh apapun. Disisi lain kemampuan santri dalam menghafal berbeda-beda, hal ini tentu dibutuhkan strategi pembelajaran tahfidz yang sesuai dan tepat untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Karena perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu.

B. Rumusan Masalah

Adapun peneliti membatasi masalah penelitian agar penelitian lebih terfokus dengan masalah yang diteliti. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu.

3. Untuk menganalisis dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan, terutama dalam hal pengembangan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sehingga, penerapan strategi pembelajaran tahfidz yang tepat dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu konsep yang mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, seperti halnya pembelajaran tahfidz yang secara khusus mendalami bidang menghafal Al-Qur'an, baik pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga pendidikan islam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka penerapan strategi pembelajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri.

Bagi kyai atau ustadz penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memudahkan untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memotivasi santri agar meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'annya.

Bagi santri penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi santri untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik agar kualitas hafalan Al-Qur'annya semakin meningkat.

Bagi peneliti penelitian ini sebagai sarana pembelajaran untuk lebih berfikir secara teoritis, dan sebagai penambah pengalaman dalam rangkai perluasan wawasan pengetahuan serta khazanah keilmuan. Adapun bagi peneliti lain

penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pembandingan dengan kajian penelitian dimasa yang akan datang.

E. Kerangka Teori

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk pemilihan metode dan pemanfaatan sumberdaya dalam pembelajaran dan disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang cocok akan memudahkan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga pemilihan strategi pembelajaran oleh guru sangat penting dilakukan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.¹⁴

Pembelajaran tahfidz yang didalamnya terdapat aktifitas menghafal Al-Qur'an yaitu meresapkan bacaan Al-Qur'an kedalam pikiran hingga diluar kepala untuk selalu diingat, agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagian. Menyimpan ingatan bacaan keseluruhan Al-Qur'an tidaklah mudah, kuat tidaknya hafalan tergantung kemampuan individu masing-masing. Tugas menghafal Al-Qur'an tidak hanya sampai pada sekali menghafal, hafalan yang bersifat sementara dan tidak luput dari kelupaan dibutuhkan ketekunan untuk terus melakukan pengulangan hingga mampu membacakannya kembali lain waktu diluar kepala.¹⁵

Lembaga Al-Qur'an maupun ustadz didalamnya melakukan berbagai upaya dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tahfidz adalah untuk mengantarkan pesertadidik menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz dan mutqin. Untuk mencapai predikat mutqin tentu dibutuhkan berbagai strategi, metode, teknik, dan cara-cara khusus dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Diantara strategi dalam pembelajaran tahfidz yang bisa dilakukan yaitu :

Strategi pengulangan ganda, mengulang kembali ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dengan sebanyak mungkin pengulangan. Semakin ayat diulang maka akan semakin melekat diingatan dan lisan terampil membacakan, karena sifat hafalan yang mudah untuk lupa sehingga pekerjaan mengulang hafalan Al-Qur'an menjadi pekerjaan seumur hidup. Strategi tidak berpindah keayat berikutnya hingga ayat yang sedang

¹⁴ Epi Hifmi Baroya. 2018. "Strategi Pembelajaran Abad 21". *As-Salam : Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 1 No. 1. Hlm 106.

¹⁵ AH Bahruddin. 2022. *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya*. Purbalingga : Eureka Media Aksara. Hlm 83.

dihafal benar-benar hafal. Terdapat satu kesalahan berarti menandakan belum lancar, apabila segera berpindah dikhawatirkan ada kalimat atau kata yang tertinggal. Agar tidak mengganggu proses menghafal ayat selanjutnya maka selesaikan terlebih dahulu ayat yang sedang dihafal sampai benar-benar lancar baru kemudian berpindah ke ayat selanjutnya.

Strategi menghafal urutan ayat-ayat menjadi satu kesatuan, menghafal Al-Qur'an dimulai dari ayat perayat, halaman perhalaman, hingga seperempat juz, setengah juz, satu juz, sampai genap 30 juz. Hingga menggunakan satu jenis mushaf adalah bagian dari strategi, karena proses menghafal membutuhkan visual-visual yang mudah untuk diingat. Maka sebaiknya memilih Al-Qur'an yang diawali dengan ayat dan diakhiri dengan ayat setiap halamannya, dan setiap juz terdiri dari dua puluh halaman atau yang dikenal dengan Al-Qur'an pojok.

Strategi memahami ayat-ayat yang dihafal termasuk memahami kalimat, makna kalimat, tata bahasa, dan struktur kalimat dalam suatu ayat yang dapat membantu percepatan proses menghafal. Termasuk memperhatikan ayat-ayat yang serupa karena Al-Qur'an memiliki keunikan dari segi tata bahasanya bahkan ayat-ayatnya beberapa memiliki kemiripan antara satu dengan yang lain.

Hafalan Al-Qur'an disetorkan kepada ustadz, seseorang yang memiliki kemampuan dibidang tahfidz dan memahami ilmu Al-Qur'an. Sehingga menghafal Al-Qur'an mendapatkan bimbingan dan pembinaan tidak serta merta hanya menghafal tulisan. Dengan adanya ustadz atau pembimbing hafalan akan lebih terkontrol dan mendapat peringatan apabila terdapat kesalahan dalam bacaan. Hal ini juga tidak lain berkaitan dengan sanad Al-Qur'an, silsilah keilmuan Al-Qur'an agar sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut :

¹⁶ Junita Arini dkk. 2021. "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur". *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol. 17 No. 2. Hlm 175-178.

Pertama, Jurnal yang berjudul “*Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an*” Oleh Bustanil Arifin dan Setiawati. Penelitian ini bersifat *library research* yang bertujuan untuk mendapatkan referensi yang valid terkait dengan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dan metode dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu komponen strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yang harus ada adalah guru, peserta didik, tujuan, bahan ajar, metode, sarana dan prasarana, dan evaluasi, selain itu ada manajemen waktu, dukungan orang tua, serta kontrol rutin. Keberhasilan pembelajaran tahfidz ditentukan oleh strategi pembelajarannya, termasuk juga dalam ketepatan penerapan metode pembelajaran Al-Qur’an yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik atau santri.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang strategi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an. Hanya saja terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tersebut hanya membahas strategi pembelajaran tahfidz berdasarkan studi kajian pustaka, mengumpulkan berbagai literatur untuk kemudian menjadi satu kesatuan teori pembahasan. Sedangkan penelitian peneliti merujuk kepada strategi pembelajaran tahfidz yang secara khusus diterapkan di salah satu lembaga pendidikan Al-Qur’an yaitu rumah tahfidz. Hal ini tentunya akan terdapat kekhususan tersendiri jika pembahasan penelitian berdasarkan kajian langsung lapangan.

Kedua, jurnal yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Banjarbaru*” Oleh Muhammad dan Saifuddin. Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Banjarbaru serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian tersebut bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan untuk membina program tahfidz sudah tepat dan efektif. Keefektifan sesuai dengan indikator yaitu pada tahap penyeleksian santri yang ingin mengikuti program tahfidz adalah santri yang sudah benar-benar bagus bacaan Al-Qur’annya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul ‘Ilmi Banjarbaru adalah ustadz, santri, alokasi waktu dan lingkungan.

Topik dalam penelitian yang dipaparkan memiliki relevansi dengan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an.

Namun terdapat perbedaan dari segi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang diteliti, penelitian tersebut meneliti di sebuah pondok pesantren sedangkan peneliti di sebuah rumah tahfidz. Lokasi penelitian yang serumpun tetapi berbeda jenis tentu hasil penelitian akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melatarbelakanginya, peneliti juga membahas tentang kaitannya antara strategi pembelajaran tahfidz dengan peningkatan hasil hafalan Al-Qur'an santri.

Ketiga, jurnal yang berjudul “*Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren*” Oleh M. Hanif Satria Budi dan Sita Arifah Richana. Penelitian yang bersifat kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran *hifdzil jadid* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung, menganalisis bagaimana strategi muraja'ah *hifdzil jadid* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung, dan menganalisis strategi muraja'ah *hifdzil qadim* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *hifdzil jadid* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah menggunakan metode tahfidz, setoran, dan talaqqi. Adapun strategi muraja'ah *hifdzil jadid* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri menggunakan metode takrir, sorogan muroja'ah, talaqqi dan sima'an, sedangkan strategi muroja'ah untuk *hifdzil qadim* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah metode talaqqi, sima'an, dan evaluasi.

Topik penelitian ini relevan dengan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni strategi pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Perbedaannya adalah peneliti hanya mengkaji satu lokasi penelitian, sedangkan penelitian tersebut meneliti di dua tempat yang berbeda. Hasil penelitian peneliti akan terfokus pada strategi pembelajaran tahfidz di satu tempat, dan penelitian tersebut memaparkan pembahasan penelitian multi kasus di dua lokasi penelitian yang berbeda.

Keempat, Penelitian yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Studi di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu*” Oleh Sari Wulandari. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mana bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu adalah menumbuhkan rasa nyaman dalam menghafal Al-Qur'an dengan prinsip tidak beralih pada ayat selanjutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal, sistem pembelajaran dilakukan dengan dua kali setoran dan satu kali muroja'ah setiap harinya kecuali hari libur. Adapun faktor pendukung meliputi siswa, guru, lingkungan, kecerdasan dan motivasi, sedangkan faktor penghambat meliputi rasa malas, usia, keluarga, hafalan lebih banyak teman, dan faktor bacaan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu strategi pembelajaran tahfidz di salah satu rumah tahfidz. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti mengaitkan antara strategi pembelajaran yang diterapkan dengan tingkat kemampuan hafalan santri. Sehingga peneliti juga akan memaparkan bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an santri dengan diterapkannya strategi pembelajaran tahfidz tersebut.

Kelima, Penelitian yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani Lengkok*" Oleh Hasmiati. Penelitian ini bersifat kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Madani Lengkok. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi persiapan (memperbaiki niat, menjaga wudhu, dan mengetahui hikmah menghafal Al-Qur'an), strategi penguatan (tikrar/mengulang hafalan, pembinaan, penetapan target hafalan), strategi retensi (evaluasi dan talaqqi). Kemampuan santri Pondok Pesantren Al-Madani Lengkok dikatakan cukup bagus, rata-rata kemampuan menghafal 85% dan semuanya memiliki tekad yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang strategi pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hanya saja, penelitian tersebut tidak membahas faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang melatarbelakangi penerapan strategi pembelajaran tahfidz. Sedangkan peneliti akan membahas terkait strategi pembelajaran tahfidz, tingkat kemampuan hafalan santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran tahfidz.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan atau sekelompok. Baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia, bisa dalam bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan fenomena.¹⁷ Penelitian kualitatif berupaya berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang informan dalam latar alamiah dengan kata lain penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.¹⁸

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah berupa data-data deskriptif yang diperoleh dari data-data tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Dari data-data penelitian yang diperoleh peneliti ingin mendeskripsikan fakta yang terjadi dilapangan yaitu mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Nurul Hayah yang berlokasi di Kelurahan Margadadi, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Subyek penelitian juga sering disebut sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.¹⁹ Sedangkan obyek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti selama kegiatan

¹⁷ Rusli, M. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar Deskriptif dan Studi Kasus". *Al-Ubudiyah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 2 No. 1. Hlm 49-50.

¹⁸ Aulia Laily R & Bayu Suratman. 2020. "Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 14 No. 1. Hlm 20.

¹⁹ Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Absolute Media. Hlm 45.

penelitian.²⁰ Subyek penelitian atau informan dipilih berdasarkan individu yang dapat dipercaya serta memahami dengan jelas kondisi dilapangan. Dalam hal ini subyek penelitian dapat ditentukan sebagai berikut : Kepala Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu, Pengajar Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu, Pengurus Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu, dan Santri Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu. Sedangkan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan cara melakukan wawancara kepada subyek penelitian yang telah ditentukan yaitu Kepala, Pengurus, Pengajar dan Santri Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu. Data sekunder didapat dengan cara observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan strategi pembelajaran di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu, dokumentasi terkait profil, kegiatan pembelajaran, aktifitas santri, serta berbagai literatur yang mendukung penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Patton data kualitatif dapat dipilah menjadi tiga jenis yaitu data hasil pengamatan, hasil pembicaraan (wawancara), dan bahan tertulis seperti dokumen. Sehingga teknik pengumpulan data dapat ditentukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.²¹ Teknik observasi yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu pengecapan. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan.²²

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, data bisa berupa semua sumber tertulis seperti

²⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi : Jejak. Hlm 156.

²¹ Thaibul Zakki. 2018. "Analisis Bentuk Lagu Pasau Kampa Karya Suhardelis yang Dipopulerkan Oleh Rizal Ocu di Kabupaten Kampar". *Doctoral Dissertation : Universitas Islam Riau*. Hlm 32.

²² Budur Anufia dan Thalha Alhamid. 2019. "Resume : Instrumen Pengumpulan Data". *STAIN Sorong : Ekonomi Islam*. Hlm 10.

buku, artikel, jurnal, surat, agenda, notulen rapat, prasasti, transkrip dan lain sebagainya. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.²³ Teknik dokumentasi juga dapat berupa film, gambar, foto, atau karya-karya monumental yang semuanya dapat memberikan informasi penelitian. Tujuan dari penggalian dokumen adalah untuk melengkapi kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian.²⁴

Langkah selanjutnya adalah wawancara dengan cara interview melalui kegiatan komunikasi lisan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan baik secara individual maupun kelompok. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data observasi agar mendapatkan informasi dari sudut pandang yang berbeda atas suatu fakta.²⁵ Wawancara dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber yang kompeten dalam memahami obyek penelitian peneliti. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan yang sebenarnya dilapangan dengan cara mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁶

6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data kualitatif selama dilapangan yang sering digunakan adalah model Miles dan Hubberman. Menurut model tersebut kegiatan analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).²⁷

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses mengidentifikasi data mentah (*raw data*) yang telah diperoleh dengan langkah *summary*, pengkodean (*coding*) dan kategorisasi (*categorising*). Reduksi data dimulai dari proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data

²³ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : Nata Karya. Hlm 72.

²⁴ Arnild Augina Mekarisce. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12 No. 3. Hlm 151.

²⁵ Nursapia Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal Ashri Publishing. Hlm 83.

²⁶ Herdayati dan Syahril. 2019. "Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian". Vol. 7 No. 1. *Universitas 17 Agustus*. Hlm 5.

²⁷ Rahmi Surayya. 2018. "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Kesehatan". *Averrous : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*. Vol. 1 No.2. Hlm 81.

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.²⁸ Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.²⁹

Penyajian data atau *display data* adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (catatan lapangan) dalam bentuk uraian atau deskripsi, matriks, grafik, jaringan, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk-bentuk tersebut tersusun dalam bentuk yang padu sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.³⁰

Verifikasi data yaitu upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada dilapangan, kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara : memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran, dan upaya untuk menempatkan salinan temuan ke perangkat data yang lain. Tinjauan ulang dan pemeriksaan data sangat perlu dilakukan agar bisa mendapatkan data yang valid sehingga data yang diperoleh tidak invalid (cacat).³¹

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan atau kegunaan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kerangka konseptual teori yang dibuat berdasarkan permasalahan yang dikaji, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian untuk menganalisis data, dan sistematika pembahasan penelitian.

²⁸ Ahmad Rijali. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Al-Hadharah*. Vol. 17 No. 33. Hlm 91.

²⁹ M. Rijal Fadli. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21 No. 1. Hlm 44.

³⁰ Muhammad Rijal Fadli. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21 No. 1. Hlm 45.

³¹ Ahmad Rijali. 2019. "Analisis Data Kualitatif". *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 17 No. 33. Hlm 94.

BAB II Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, pada bab ini membahas tentang konsep strategi pembelajaran, konsep menghafal Al-Qur'an, konsep rumah tahfidz, strategi pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu dan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berdasarkan pengelompokan santri di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu.

BAB III Kemampuan Hafalan Al-Qur'an, bab ini membahas tentang kemampuan hafalan secara umum dan tingkat kemampuan hafalan santri di Rumah Tahfidz Nurul Hayah Indramayu. Mulai dari tingkat kemampuan hafalan santri pratahfidz, santri tahfidz, dan kemampuan tasmi' santri pascatahfidz.

BAB IV Faktor Pendukung dan Penghambat, membahas tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an maupun faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan berupa uraian singkat mengenai hasil-hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, kesimpulan yang didasarkan pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Saran dan rekomendasi tentang pendapat atau harapan yang dapat memberikan perubahan yang bersifat positif. Dibagian akhir dilampirkan daftar pustaka atau sumber-sumber kajian peneliti dan lampiran-lampiran lainnya yang mendukung penelitian.